

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel pengawasan (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), variabel disiplin kerja (Y) merupakan variabel moderator (*intervening variable*), dan variabel kinerja pegawai (Z) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Subang dengan tujuan untuk menguji pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai dengan disiplin kerja sebagai variabel intervening. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2021 sampai dengan penelitian ini selesai. Adapaun responden dalam penelitian ini berjumlah 42 pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Subang.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 13) Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang sebenarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna baik bagi aspek keilmuan maupun bagi aspek guna laksana atau praktis dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut prosedur yang sistematis.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti hendaknya menentukan jenis atau metode yang akan digunakan. Metode penelitian ini akan menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 16) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain. (Abdurhaman, dkk. 2011, hlm. 18).

Sedangkan penelitian pengujian (verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada (Abdurhaman, dkk. 2011, hlm. 16).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian deskriptif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengawasan, disiplin kerja dan kinerja pegawai. Sementara untuk penelitian verifikatif pun sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai melalui disiplin kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Subang. Penelitian deskriptif dan verifikatif ini dilaksanakan melalui kegiatan pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*explanatory survey*). Moh. Nazir dalam Sugiyono (2012, hlm. 7) menjelaskan bahwa “Metode *explanatory survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 38) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel ini merupakan sesuatu yang bervariasi. Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel ini kemudian memerlukan operasional variabel agar variabel tersebut dapat diukur. Suryani dan Hendryadi (2015, hlm. 89) menyatakan bahwa “Operasional variabel adalah proses memberikan definisi pada sebuah konsep untuk membuatnya lebih sederhana dan bisa diukur dalam bentuk indikator”.

Dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

Variabel penelitian terdiri dari tiga jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel mediator (*intervening variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Suryani dan Hendryadi (2015, hlm. 90) mengatakan bahwa:

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. variabel mediator atau sering juga disebut variabel proses adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung.

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang berhubungan satu sama lain. Variabel tersebut terdiri dari Pengawasan sebagai variabel bebas (Variabel X), Disiplin Kerja sebagai variabel mediator (Variabel Y) dan Kinerja Pegawai sebagai variabel terikat (Variabel Z). maka bentuk operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengawasan (Variabel X)
2. Disiplin Kerja (Variabel Y)
3. Kinerja Pegawai (Variabel Z)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Pengawasan (X)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pengawasan (Variabel X) “pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan seorang pegawai	Pengamatan	Tingkat melakukan pengamatan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pegawai	Ordinal	1
		Tingkat pengamatan terhadap perkembangan proses kerja	Ordinal	2
		Tingkat pemeriksaan terhadap disiplin kerja yang dilaksanakan oleh pegawai	Ordinal	3
	Pengarahan	Tingkat pemberian penjelasan dalam proses pekerjaan pegawai	Ordinal	4

dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat menghasilkan atau setidaknya memperkecil penyimpangan atau kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga tujuan organisasi tercapai secara tepat". (Maharani, 2017, hal. 4)		Tingkat pengawasan dalam bentuk bimbingan untuk kelancaran pelaksanaan kerja pegawai	Ordinal	5
	Evaluasi	Tingkat evaluasi kerja yang dilakukan terhadap hasil kerja pegawai	Ordinal	6
		Tingkat pemberian evaluasi pimpinan apabila terdapat pekerjaan yang berbeda dari biasanya untuk memperkecil penyimpangan	Ordinal	7
		Tingkat pengawasan terhadap tindakan perbaikan hasil evaluasi kerja	Ordinal	8

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja (Y)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Disiplin Kerja (Variabel Y) "Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku, dimana pegawai selalu datang dan pulang tepat waktu dan	Ketaatan	Tingkat ketepatan waktu datang dan pulang kerja	Ordinal	1
		Tingkat penerimaan terhadap peraturan kerja yang berlaku	Ordinal	2
		Tingkat kesediaan untuk menaati peraturan kerja yang berlaku	Ordinal	3
	Tanggungjawab	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	4
		Tingkat kesesuaian pelaksanaan kerja dengan pedoman kerja	Ordinal	5
		Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar hasil kerja	Ordinal	6
		Tingkat efektivitas dalam menggunakan peralatan kerja	Ordinal	7
	Etika Kerja	Tingkat pemahaman terhadap etika kerja	Ordinal	8
		Tingkat kejujuran dalam bekerja	Ordinal	9

mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik”.				
Hasibuan (dalam Liyas & Primadi 2013:193)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Pegawai (Z)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Pegawai (Variabel Z) “Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. Burhanudin (dalam Yusron 2012:7)	Kualitas Kerja	Tingkat kemampuan melakukan pekerjaan dengan ketentuan teknis	Ordinal	1
		Tingkat kemampuan perencanaan program kegiatan kerja	Ordinal	2
		Tingkat kesesuaian dengan laporan hasil kegiatan kerja	Ordinal	3
		Tingkat kebermanfaatan arsip bagi unit kerja	Ordinal	4
	Kuantitas Kerja	Tingkat ketercapaian dalam mengelola arsip statis	Ordinal	5
		Tingkat ketercapaian dalam mengelola arsip dinamis	Ordinal	6
	Ketepatan Kerja	Tingkat ketepatan waktu dalam pengelolaan arsip	Ordinal	7
		Tingkat kecepatan dalam menemukan arsip	Ordinal	8
		Tingkat ketepatan pemberkasan arsip secara sistematis	Ordinal	9
	Inisiatif Kerja	Tingkat inisiatif dalam melaksanakan pelayanan informasi	Ordinal	10
		Tingkat inisiatif agar dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dari jadwal yang ditentukan	Ordinal	11
		Tingkat inisiatif memperkecil penyimpangan apabila terdapat	Ordinal	12

		pekerjaan yang berbeda dari biasanya		
--	--	--------------------------------------	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi perlu ditentukan dalam penelitian kaitannya dengan proses pengumpulan data yang akan diperoleh dan selanjutnya dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada kelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita (Abdurahman, dkk. 2011: 129). Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) menyatakan:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek bahkan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu sendiri.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Subang dengan jumlah 42 orang. Maka dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan unit analisis. Jadi dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel ataupun prosedur teknik penarikan sampel dan penentuan ukuran sampel.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Data tersebut akan memberikan keterangan dan fakta yang akurat mengenai keadaan atau kondisi tertentu. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan observasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyiapkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diberikan kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner sendiri adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Bentuk kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner tidak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner berstruktur. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 45) “kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Sehingga bentuk jawaban kuesioner ini tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia alternatif jawaban”.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi pada objek penelitian dengan cara mengamati berbagai dokumen dan objek lain yang sesuai guna memperdalam data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen dalam suatu penelitian. Dalam pengujian instrumen ini terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas.

Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Apalagi dalam penelitian ilmu-ilmu sosial variabel yang diteliti sifatnya lebih abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan di visualisasikan, atau dijamah secara realita (Abdurahman, dkk. 2011: 49).

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 49) menjelaskan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson berikut ini (Abdurahman, dkk. 2011: 50).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
X	: Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
Y	: Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	: Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (skoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, pada contoh di atas diketahui n (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut ini hasil uji validitas instrumen variabel Pengawasan (X) dengan menggunakan korelasi product moment dan menggunakan alat bantu statistika Software SPSS 23.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,675	0,444	Valid
2	0,766	0,444	Valid
3	0,731	0,444	Valid
4	0,779	0,444	Valid
5	0,621	0,444	Valid
6	0,752	0,444	Valid
7	0,743	0,444	Valid
8	0,737	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel pengawasan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 8 bulir pernyataan pengawasan valid karena telah memenuhi kriteria.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,664	0,444	Valid
2	0,738	0,444	Valid
3	0,792	0,444	Valid
4	0,710	0,444	Valid
5	0,673	0,444	Valid
6	0,739	0,444	Valid
7	0,750	0,444	Valid
8	0,802	0,444	Valid
9	0,575	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel disiplin kerja pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 9 bulir pernyataan disiplin kerja valid karena telah memenuhi kriteria.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Z)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,698	0,444	Valid
2	0,836	0,444	Valid
3	0,811	0,444	Valid
4	0,679	0,444	Valid
5	0,658	0,444	Valid
6	0,740	0,444	Valid
7	0,677	0,444	Valid
8	0,807	0,444	Valid
9	0,640	0,444	Valid
10	0,740	0,444	Valid
11	0,729	0,444	Valid
12	0,732	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel kinerja pegawai pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 12 bulir pernyataan kinerja pegawai valid karena telah memenuhi kriteria.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah selesai melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan *reliabel* jika pengukurannya konsisten dan akurat.

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Dalam uji reliabilitas ini, formula yang digunakan adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, terlebih dahulu harus mencari nilai varians dengan formula sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan Software SPSS Version 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Pengawasan (X)	0,872	0,444	Reliabel
2	Disiplin Kerja (Y)	0,882	0,444	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Z)	0,920	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel pengawasan, disiplin kerja, dan kinerja pegawai dinyatakan reliabel karena memenuhi kriteria.

3.2.6 Pengujian Prasyarat Analisis Data

3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data memiliki distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat dihindari maupun diperkecil (Abdurahman, M. dkk. 2017: 260).

Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS Versi 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isikan data sesuai keperluan;
- c. Lalu klik Data View dan sisikan skor angket yang diperoleh;
- d. Jika sudah, klik **Analyze, Regression, Linier**;
- e. Selanjutnya masukan variabel X dan Z pada kolom **Variable Independent** dan variabel Y pada kolom **Dependent**;
- f. Klik *save* lalu klik **unstandardized**;
- g. Klik *continue* lalu klik **Ok**;
- h. Setelah muncul variabel baru dengan nama **RES_1**, klik **Analyze**, klik **Non Parametric test**, klik **Legacy Dialogs**, klik **1-Sample K-S**;
- i. Kemudian masukan **Unstandardized** ke kolom **Test Variable List**;

- j. Beri centang pada kolom **Normal**, setelah itu klik **Ok**.
- k. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - 1) Jika Nilai Signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual distribusi normal.
 - 2) jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.1 Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Muhidin, 2010: 96).

Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus menurut (Muhidin, 2010, hal. 96) sebagai berikut:

$$\chi^2 = (1n10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian homogenitas varians dengan menggunakan SPSS Version 23 adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isi data sesuai keperluan;
- c. Klik Data View lalu isikan data skor total variabel X, Y dan Z;
- d. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*;
- e. Setelah muncul kotak dialog *One-Way Anova*, pindahkan variabel Y ke kotak Dependent List dan Variabel X pada Faktor;
- f. Masih pada kotak dialog *One-Way Anova*, klik *Options*, pada kotak dialog *Options* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test*;
- g. Setelah itu klik *continue*, dan klik **OK** hingga akan muncul hasilnya.
- h. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan homogen.
 - 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2013: 97)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Guna mempermudah dalam perhitungan pengujian linearitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu program SPSS Version 23. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isi data sesuai keperluan;
- c. Setelah itu klik Data View lalu isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y dan Z;
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
- e. Setelah muncul kotak dialog Means, pindahkan item variabel Y dan Z ke kotak *Dependent List* dan item variabel X dan Y pada *independent List*;
- f. Masih pada kotak dialog *Means*, klik *Options*, sehingga muncul kotak dialog *Options*;
- g. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity*;
- h. Jika sudah, klik *continue* sehingga kembali pada kotak dialog *Options*;
- i. Klik **OK** dan akan muncul hasilnya.
- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - 1) Jika nilai Sig deviation from linearity $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier.
 - 2) Jika nilai Sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang sudah terkumpul dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Muhidin dan Sontani, 2011: 159).

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan menggunakan instrumen data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi setiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti, selanjutnya pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan.

Tabel 3.8
Pembobotan untuk Koding

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Kurang Setuju/kadang-kadang/netral	3	3
4.	Tidak Setuju/hampir tidak pernah	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: diadaptasi dari skor jawaban responden

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Bulir Setiap Item

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
3								
N								

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hal. 39)

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat, apakah ditolak atau diterima dan bermakna atau tidak. Berdasarkan pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Maka untuk mempermudah dalam mendeskripsikan setiap variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden, karena penelitian ini menggunakan data skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel maka untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden, data ordinal hasil pengukuran diubah dulu menjadi data interval dengan bantuan *Metode Succesive Interval (MSI)*.

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Langkah-langkah dalam mengubah data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) Input Label in Fist Now.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di cell mana, lalu klik “OK”.

3.2.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian (Muhidin dan Sontani, 2011: 163).

Analisis data deskriptif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu untuk rumusan masalah no. 1. Oleh karena itu, tujuan teknik analisis data deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas pengawasan, tingkat disiplin kerja dan tingkat kinerja pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

Data yang digunakan pada analisis deskripsi ini menggunakan data berskala ordinal. Berkaitan dengan data variabel terdapat data yang diukur dalam skala ordinal, sementara pengolahan data menggunakan statistik parametrik mengharuskan data sekurang-kurangnya diukur dalam bentuk skala interval. Maka dari itu semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu sudah ditransformasikan menjadi skala interval.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Pengawasan
(*Sangat Tidak Efektif-Tidak Efektif-Cukup Efektif-Efektif-Sangat Efektif*)
 - b. Disiplin Kerja
(*Sangat Rendah-Rendah-Sedang-Tinggi-Sangat Tinggi*)
 - c. Kinerja Pegawai
(*Sangat Rendah-Rendah-Sedang-Tinggi-Sangat Tinggi*)
3. membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
 - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Statistik Inferensial

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 185) mengemukakan bahwa “statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan untuk

membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam praktiknya, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis”.

Analisis data diferensial digunakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yaitu untuk rumusan masalah no. 2, 3, 4 dan 5. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja, untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai, untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dan untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai melalui disiplin kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

Setelah nilai Interval didapatkan dari proses (MSI) maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari lima langkah yaitu (1) persamaan regresi, (2) merumuskan hipotesis statistik, (3) menentukan taraf kemaknaan, (4) menentukan uji signifikansi, dan (5) menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Maka jawaban yang bersifat sementara tersebut harus diuji kebenarannya dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

3.2.8.1 Persamaan Regresi yang akan diuji

Struktur I: Pengawasan (X) terhadap disiplin kerja (Y) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X + \varepsilon_1$$

Struktur II: Pengawasan (X) dan disiplin kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_2 Y + b_3 X + \varepsilon_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel mediasi

X = variabel bebas

Z = variabel terikat

b_i = penduga bagi koefisien regresi, parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel ($i= 1,2,3$).

ε_i = faktor lain yang tidak diteliti.

3.2.8.2 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja

Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai

Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1: \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$: Tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai melalui disiplin kerja

$H_1: \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai melalui disiplin kerja

3.2.8.3 Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 151) menjelaskan istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis 0, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauh mana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi

dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis 0 diyakini kebenarannya. Dalam statistika tingkat kepercayaan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional para peneliti ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95% - 99% (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 151).

Berdasarkan teori diatas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang dipakai dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.2.8.4 Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi, maka terdapat uji signifikansi. Uji signifikansi adalah dengan uji t dan uji sobel. Uji t bertujuan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1,2 dan 3 sementara uji sobel bertujuan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 4. Uji t digunakan dalam uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sementara uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

1) Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = *standard error* dari β_i

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2) Uji Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Z melalui Y. Dalam hal ini Variabel Y merupakan mediator hubungan dari X ke Z. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Y memediasi pengaruh X terhadap Z digunakan *Sobel test*.

Uji statistika yang sesuai yaitu:

$$t = \frac{b_1 \cdot b_3}{\sqrt{b_1^2 \cdot SE_{b_1}^2 + b_3^2 \cdot SE_{b_3}^2}}$$

Keterangan:

b_1 = Koefisien regresi variabel independent terhadap variabel mediasi

b_3 = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE_{b_1} = *Standard error of estimation* dari pengaruh variable independent terhadap variabel mediasi

SE_{b_3} = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.5 Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, Variabel X dengan Z, dan hubungan antara Variabel Y dengan Variabel Z. Abdurahman, dkk. (2011, hal. 178) menjelaskan angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$ (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Tanda plus minus (\pm) berfungsi menunjukkan arah

hubungan korelasi, bukan sebagai tanda aljabar. Jika koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasinya satu arah. Jika koefisien korelasi menunjukkan minus (-) maka arah korelasinya berlawanan arah. Jika koefisien korelasi menunjukkan angkat nol (0) maka tidak ada korelasi.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, maka koefisien korelasi yang telah diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi dibawah ini:

Tabel 3.10
Guilford Empirical Rules

Besarnya r_{xy}	Intepretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam (Abdurahman, dkk. 2017: 179)

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi pengaruh pengawasan (Variabel X) terhadap disiplin kerja (Variabel Y), besar kecilnya kontribusi pengaruh pengawasan (Variabel X) terhadap kinerja pegawai (Variabel Z), dan besar kecilnya kontribusi pengaruh disiplin kerja (Variabel Y) terhadap kinerja pegawai (Variabel Z), digunakan formula koefisien determinasi.

Koefisien determinasi dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Muhidin, 2010, hal. 110). Rumus yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).